



## KONTRIBUSI GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN ANAK MELALUI PENDEKATAN EKONOMI SEDERHANA

**Kamtini<sup>1</sup>, Salsabila Hasiana Tanjung<sup>2</sup>, Zulfahmi Syahputra Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi, Universitas Sumatera Utara

Surel: [kamtini@unimed.ac.id](mailto:kamtini@unimed.ac.id)

### Abstract

This study aims to explore the contribution of PAUD teachers in improving financial literacy of early childhood through a simple economic approach. Financial literacy at an early age is important to equip children with basic knowledge about money management that will help them make wise financial decisions in the future. This research method uses a descriptive qualitative approach with semi-structured interviews and participant observations of 10 PAUD teachers. The results showed that the use of a simple economic approach based on games and interactive activities improved children's understanding of basic economic concepts. Teachers reported increased ability in teaching financial literacy after training, although challenges in providing resources and learning media still exist. Overall, this study confirms that financial literacy education in early childhood is very important and needs to be supported by the right approach and appropriate learning media.

**Keyword:** Financial Literacy, Simple Economics, Early Childhood Education, Game-Based Approach

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi guru PAUD dalam meningkatkan literasi keuangan anak usia dini melalui pendekatan ekonomi sederhana. Literasi keuangan di usia dini penting untuk membekali anak dengan pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang yang akan membantu mereka membuat keputusan finansial yang bijaksana di masa depan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif terhadap 10 guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ekonomi sederhana berbasis permainan dan aktivitas interaktif meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar ekonomi. Guru melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengajarkan literasi keuangan setelah pelatihan, meskipun tantangan dalam penyediaan sumber daya dan media pembelajaran masih ada. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini sangat penting dan perlu didukung dengan pendekatan yang tepat dan media pembelajaran yang sesuai.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Ekonomi Sederhana, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendekatan Berbasis Permainan

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk dasar keterampilan yang akan menentukan keberhasilan anak di masa depan. Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada kemampuan hidup yang praktis, seperti literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola uang dengan bijaksana, termasuk konsep dasar ekonomi seperti kebutuhan, keinginan, menabung, dan berbagi (Aryanto et al., 2022). Pengenalan literasi keuangan sejak dini dapat memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk memahami bagaimana uang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengelola sumber daya secara efisien. Melalui literasi keuangan, anak tidak hanya belajar mengenai nilai uang, tetapi juga mendapatkan pembekalan dalam pengambilan keputusan yang cerdas dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana. Hal ini sangat relevan untuk membantu mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Guru PAUD memegang peranan sentral dalam mengenalkan literasi keuangan kepada anak-anak. Mereka dapat mengadaptasi pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini, dengan mengintegrasikan kegiatan bermain, cerita, serta simulasi yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui permainan yang menggambarkan situasi pasar atau pengelolaan uang, guru bisa membantu anak-anak mengaitkan teori dengan praktik secara langsung (Husniah

& Bilqis, 2024). Hal ini sejalan dengan pendekatan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang mengemukakan bahwa anak-anak belajar dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka (Nurhidayati, 2017). Dalam konteks ini, literasi keuangan bisa dipahami sebagai bagian dari pengalaman belajar yang bersifat aktif, di mana anak-anak menggali pemahaman melalui pengalaman langsung dan pengamatan di sekitar mereka. Dengan cara ini, konsep-konsep ekonomi dasar bisa dicerna dengan cara yang lebih menyenangkan dan aplikatif, yang membuat anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang (M. Brown & Taylor, 2020).

Meski demikian, penerapan literasi keuangan di PAUD menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai bagi guru terkait literasi keuangan. Beberapa guru belum terbiasa dengan konsep ini dan kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengajarkan materi keuangan kepada anak usia dini secara efektif. Kurangnya media pembelajaran yang relevan dan mudah diakses untuk usia dini juga menjadi hambatan lain dalam pelaksanaan pengajaran literasi keuangan ini (Ansya et al., 2024; Azizi et al., 2024). Hal ini menuntut adanya inovasi dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, agar literasi keuangan dapat diajarkan secara efektif kepada anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi guru PAUD dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak melalui pendekatan-pendekatan ekonomi yang sederhana, serta

mengevaluasi efektivitas metode-metode yang telah diterapkan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan peluang yang ada dalam implementasi literasi keuangan pada PAUD, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan PAUD yang lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menyiapkan anak untuk masa depan. Selain aspek akademik, pendidikan PAUD juga bertujuan untuk membekali anak dengan keterampilan hidup yang berguna. Salah satu area yang kini mulai diperkenalkan dalam kurikulum PAUD adalah literasi keuangan. Konsep-konsep dasar seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, berbagi dengan sesama, serta cara mengelola sumber daya dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Ansya, 2023; Rusli et al., 2024). Kegiatan-kegiatan seperti permainan peran, simulasi pasar, serta cerita bergambar yang menggambarkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak. Guru PAUD berperan penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran ini dengan cara yang sesuai dengan usia anak, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan tanpa merasa terbebani. Melalui pendekatan yang relevan dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya belajar konsep keuangan, tetapi juga memperoleh keterampilan lain yang berguna dalam kehidupan mereka di masa depan (OECD, 2021).

Menurut UNICEF (2022), literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya memberikan pengetahuan

dasar tentang ekonomi, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan hidup lainnya. Keterampilan seperti pengambilan keputusan yang bijak, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan empati dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran literasi keuangan. Pembelajaran literasi keuangan yang melibatkan pengambilan keputusan nyata, seperti memilih mana yang lebih penting antara membeli barang yang diinginkan atau menabung untuk masa depan, dapat mengajarkan anak-anak untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat (Yusnia et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan juga dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbagi, yang dapat memperkuat rasa empati mereka terhadap orang lain. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi bagian integral dari pendidikan holistik yang menyiapkan anak-anak untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial (Ansya & Mailani, 2024; Santika, 2021).

Guru PAUD, dalam perannya sebagai pendamping, memegang posisi yang sangat strategis dalam mengajarkan konsep-konsep keuangan kepada anak-anak. Dengan menggunakan berbagai pendekatan kreatif, seperti permainan peran atau simulasi pasar kecil, guru dapat mengenalkan anak-anak pada berbagai konsep dasar ekonomi secara praktis (Akbar et al., 2023; Rozi et al., 2024). Sebagai contoh, dalam simulasi pasar kecil, anak-anak bisa berperan sebagai pembeli dan penjual, yang akan membantu mereka memahami konsep transaksi, nilai uang, serta cara mengelola sumber daya yang terbatas. Aktivitas seperti ini memungkinkan anak-anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, yang sejalan

dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Dalam teori ini, Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar secara optimal ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka (Ibda, 2015). Dengan pendekatan ini, literasi keuangan dapat diajarkan secara lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak.

Namun, meskipun banyak guru PAUD yang menyadari pentingnya literasi keuangan, banyak pula yang menghadapi tantangan besar dalam mengajarkannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru dalam hal literasi keuangan. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajarkan konsep-konsep ekonomi dasar kepada anak-anak, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyampaikan materi ini dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk anak usia dini juga terbatas. Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya pengembangan program pelatihan bagi guru dan penyediaan alat bantu pembelajaran yang lebih relevan untuk mendukung pembelajaran literasi keuangan di PAUD (M. E. Brown & Rodriguez, 2020).

Pendekatan ekonomi sederhana dalam pengajaran literasi keuangan dapat dilakukan dengan mengenalkan konsep-konsep dasar seperti "menabung untuk masa depan" dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Misalnya, cerita bergambar yang menggambarkan anak-anak yang menabung untuk membeli barang yang diinginkan, atau aktivitas membuat celengan dari bahan daur ulang,

dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menabung. Selain itu, aktivitas ini juga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan kreativitas anak-anak. Pendekatan ini mendukung temuan dari (OECD, 2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang interaktif dan kontekstual, yang mencerminkan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan seperti ini tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep ekonomi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif anak, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan (Agusniatih & Manopa, 2019).

Penelitian ini menjadi penting karena literasi keuangan masih menjadi area yang kurang diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di Indonesia. Dengan mengeksplorasi kontribusi guru PAUD dalam meningkatkan literasi keuangan anak, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang metode yang efektif, tantangan yang dihadapi, dan peluang untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum PAUD. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang kontribusi guru PAUD dalam meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam

fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, untuk memahami perspektif dan pengalaman partisipan dalam konteks penelitian (Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara rinci dan memahami persepsi serta pengalaman yang dimiliki oleh para guru PAUD dalam mengajarkan konsep keuangan sederhana kepada anak-anak. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAUD mengimplementasikan pembelajaran literasi keuangan di kelas serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan literasi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dalam pengambilan keputusan keuangan sederhana maupun dalam keterampilan sosial mereka.

Lokasi penelitian ini dilakukan di lima lembaga PAUD yang terletak di wilayah Kabupaten Deli Serdang, yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Variasi ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan literasi keuangan di berbagai kondisi sosial dan ekonomi. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 10 guru PAUD yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan terlibat dalam program literasi keuangan di lembaga mereka. Pemilihan peserta ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pengajaran literasi keuangan di PAUD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan persepsi guru secara terbuka, sambil tetap menjaga fokus pada tema-tema utama penelitian. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan literasi keuangan dalam kegiatan belajar mengajar, sementara analisis dokumentasi digunakan untuk memeriksa materi pembelajaran yang digunakan oleh guru serta catatan kegiatan terkait literasi keuangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan beberapa langkah. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah kedua adalah kategorisasi tema, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti metode pembelajaran yang digunakan, kontribusi guru dalam literasi keuangan, dan tantangan yang dihadapi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyusun interpretasi berdasarkan temuan-temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode mencakup penggunaan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda—wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan perspektif dari guru-guru PAUD yang berasal dari lembaga yang berbeda, guna memastikan bahwa

temuan yang diperoleh mencerminkan berbagai pengalaman dan praktik yang beragam. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat meminimalisir bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Indikator dampak literasi keuangan terhadap perkembangan anak meliputi beberapa aspek penting. Salah satunya adalah perubahan dalam pengambilan keputusan anak, yang mengukur sejauh mana anak mulai menunjukkan pemahaman dalam membuat keputusan sederhana terkait keuangan, seperti memilih untuk menabung atau membeli barang berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Penelitian oleh Lusardi (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan anak untuk membuat keputusan yang bijak mengenai uang sangat penting sebagai fondasi untuk pengelolaan keuangan di masa depan. Selain itu, keterampilan sosial anak juga menjadi indikator penting, yang diukur melalui pengelolaan uang bersama teman sebaya dalam simulasi kegiatan pasar atau berbagai. Aktivitas ini mencerminkan pemahaman anak tentang pengelolaan sumber daya dan bagaimana uang dapat digunakan untuk berinteraksi secara sosial (Krogh & Morehouse, 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan literasi keuangan pada anak usia dini juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Salah satu indikator yang dievaluasi adalah keterbatasan sumber daya, yang mengukur kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang mendukung literasi keuangan, seperti buku, alat peraga, atau pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Banyak guru PAUD yang merasa kesulitan untuk mendapatkan materi yang tepat dan

relevan untuk usia anak, sehingga mereka membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, tingkat pemahaman guru terhadap konsep ekonomi sederhana juga menjadi indikator penting, yang mengukur sejauh mana guru memahami dan dapat mengimplementasikan konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan usia anak (Merriam & Tisdell, 2016). Hal ini berkaitan dengan kesiapan guru untuk mengajarkan literasi keuangan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Indikator peningkatan literasi keuangan anak dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya adalah kemampuan anak dalam menyampaikan pemahaman keuangan. Ini mengukur sejauh mana anak dapat menjelaskan konsep-konsep keuangan sederhana, seperti menabung, dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dalam konteks yang sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari (M. Brown & Taylor, 2020). Peningkatan kemampuan ini juga tercermin dari perkembangan keterampilan anak dalam mengelola uang mereka, yang bisa terlihat dalam aktivitas yang diajarkan di kelas, seperti menabung atau membeli barang dengan menggunakan uang mainan. UNICEF (2022) menyatakan bahwa kemampuan anak untuk mengelola keuangan mereka melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan dapat membantu mereka membangun dasar yang kuat untuk pengelolaan keuangan pribadi di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai dampak dari pengajaran literasi keuangan, tetapi juga berusaha mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk mendukung perkembangan literasi keuangan pada anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Kontribusi Guru PAUD dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Ekonomi Sederhana**

Indikator	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi	Perubahan (%)
<b>Penguasaan Materi Literasi Keuangan oleh Guru</b>	60%	90%	+30%
<b>Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan</b>	40% menggunakan metode sederhana	85% menggunakan metode ekonomi sederhana berbasis permainan	+45%
<b>Keterlibatan Anak dalam Kegiatan Literasi Keuangan</b>	50%	85%	+35%
<b>Penerapan Konsep dalam Kehidupan Sehari-hari Anak</b>	45%	80%	+35%
<b>Tantangan dalam Pengajaran Literasi Keuangan</b>	70% melaporkan kesulitan dalam pengajaran	40% melaporkan kesulitan setelah pelatihan	-30%
<b>Penggunaan Media Pembelajaran Literasi Keuangan</b>	55%	90%	+35%

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam berbagai aspek pengajaran literasi keuangan di PAUD setelah implementasi pendekatan ekonomi sederhana yang diterapkan oleh guru. Indikator pertama, yaitu penguasaan materi literasi keuangan oleh guru, menunjukkan peningkatan yang jelas. Sebelum program pelatihan, hanya 60% guru yang menguasai materi literasi keuangan, tetapi setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini

mencerminkan keberhasilan program pelatihan yang diberikan kepada guru, yang membantu mereka memahami dan mengajarkan konsep dasar ekonomi seperti menabung, berbagi, serta memahami kebutuhan dan keinginan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam memperkenalkan materi literasi keuangan kepada anak-anak.

Indikator kedua berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang

digunakan oleh guru. Sebelum penerapan pendekatan ekonomi sederhana, hanya 40% guru yang menggunakan metode pembelajaran yang sederhana dalam mengajarkan literasi keuangan. Namun, setelah penerapan pendekatan ekonomi sederhana berbasis permainan dan cerita, angka ini melonjak menjadi 85%. Peningkatan ini menandakan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep ekonomi dasar. Metode seperti permainan peran, simulasi pasar kecil, dan penggunaan alat peraga seperti celengan dari bahan daur ulang terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman mereka (Hardianti & Muzdalifah, 2023).

Indikator ketiga mengukur keterlibatan anak dalam kegiatan literasi keuangan. Sebelum program ini, hanya 50% anak yang aktif terlibat dalam kegiatan literasi keuangan, namun setelah penerapan metode baru, angka ini meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak semakin aktif dalam kegiatan yang mengajarkan konsep literasi keuangan, seperti permainan peran dan kegiatan simulasi. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan ini sangat penting karena membantu mereka memahami bagaimana uang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan mereka untuk membuat keputusan finansial sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Najih et al., 2024).

Pada indikator penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari anak, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 45% menjadi 80%. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran literasi keuangan mampu menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, seperti menabung

atau memilih barang berdasarkan kebutuhan, dengan lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi sederhana yang diterapkan dapat membantu anak-anak menginternalisasi konsep-konsep keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, tantangan dalam pengajaran literasi keuangan masih ada, meskipun menurun dari 70% menjadi 40% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru berhasil mengurangi tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan literasi keuangan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mereka (Ramadhan et al., 2023).

Indikator terakhir adalah penggunaan media pembelajaran literasi keuangan, yang mengalami peningkatan signifikan dari 55% menjadi 90%. Penggunaan alat bantu pembelajaran yang kreatif, seperti buku cerita bergambar, permainan edukatif, dan simulasi, membantu guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini mendorong keterlibatan anak-anak dalam proses belajar, sehingga memperkaya pengalaman mereka dalam memahami konsep literasi keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat mendukung keberhasilan pengajaran literasi keuangan di PAUD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan kepada guru dan menggunakan pendekatan ekonomi sederhana berbasis permainan dan aktivitas praktis, literasi keuangan dapat diterapkan dengan efektif di PAUD. Peningkatan pemahaman guru, keterlibatan anak, dan penerapan konsep

keuangan dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini dalam pendidikan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengajaran literasi keuangan sejak dini untuk membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang bijaksana di masa depan. Literatur yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Zaimovic et al (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik sejak dini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang aplikatif dalam kehidupan mereka.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ekonomi sederhana yang berbasis permainan dan aktivitas praktis di PAUD dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan anak usia dini. Peningkatan signifikan ditemukan pada penguasaan materi oleh guru, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, dan penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan untuk guru, penggunaan media kreatif, dan penerapan metode kontekstual yang menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran literasi keuangan.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru yang bervariasi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dengan dukungan pelatihan yang tepat, literasi keuangan dapat diterapkan dengan baik di PAUD. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan uang pada anak-anak, yang

dapat membentuk kebiasaan finansial yang baik di masa depan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Akbar, J. S., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, N., Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar

## 7. FONDATIA, 8(4), 772–789.

- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra anak berbasis ecopreneurship sebagai muatan pembelajaran literasi finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737.
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P. D., & Lestari, W. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Generasi Muda. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9366–9372.
- Brown, M. E., & Rodriguez, A. (2020). Enhancing Financial Skills in Early Learners. *Early Education Journal*, 48(1), 45–62.
- Brown, M., & Taylor, K. (2020). Early Childhood Financial Education: Foundations and Strategies. *Journal of Early Childhood Research*, 18(3), 321–339.
- Hardianti, F., & Muzdalifah, F. (2023). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Alat Permainan Edukatif Bahan Daur Ulang. *AS-SABIQUN*, 5(1), 274–286.
- Husniah, R., & Bilqis, A. I. (2024). Pengajaran Prinsip-Prinsip Ekonomi dalam Pendidikan Dasar sebagai Upaya Menanamkan Jiwa Inovatif. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 1112–1117.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Krogh, S. L., & Morehouse, P. (2020). *The early childhood curriculum: Inquiry learning through integration*. Routledge.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Najih, F. A., Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Negara, D. S. (2024). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pembuatan Celengan Dari Botol Plastik Bekas Guna Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Desa Pasinan. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 17–26.
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30653/001.20171.1.2>
- OECD, O. (2021). *Financial Literacy in Early Childhood Education: Policy Guidelines*. Paris: OECD Publishing.
- Ramadhan, A. R., Nursiva, R. T., Handayani, H., Febryanti, B., Hasanah, F., Mozrapa, E. S., Afif, A., Chaerani, A., Tofanie, S., & Widiasari, W. (2023). Pelatihan Literasi Finansial dan Keterampilan Berwirausaha pada Peserta Didik Yayasan Mitra Ummat Bahagia Jakarta. *GERVASI: Jurnal*



*Pengabdian Kepada Masyarakat*,  
7(3), 1105–1119.

Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T.  
(2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.

Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R.  
(2024). *PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z: Tips dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z bagi Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.

UNICEF, U. (2022). *Building Financial Capability through Early Education*. New York: UNICEF.

Yusnia, Y., Heryanto, D., Agusdianita, N., & Tarmizi, P. (2022). Market Day: Strategi Menumbuhkan Literasi Finansial pada Siswa SDN 88 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).

Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping financial literacy: A systematic literature review of determinants and recent trends. *Sustainability*, 15(12), 9358.